**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Karena penelitian ini akan mencoba mengkaji masalah penerapan bina wicara dalam meningkatkan kemampuan bicara pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPP Bejeng Raya.

**B. Variabel**

Penelitian ini ada satu variabel, yaitu kemampuan bicara murid melalui penerapan bina wicara.

1. **Definisi operasional variabel**

Definsi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian.

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

* + 1. Kemampuan bicara dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau keterampilan dalam mengucapkan kata dan diwujudkan dalam bentuk suara yang berasal dari organ bicaranya.
    2. Bina wicara adalah pembinaan atau pengajaran hal-hal yang mempunyai kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang berhubungan dengan pengekspresian ide-ide atau pikiran, mengucapkan bunyi atau suara yang mempunyai arti sebagai hasil penglihatan, pendengaran, pengalaman melalui gerakan-gerakan mulut, bibir serta organ bicara lain yang merupakan objek belajar serta menarik perhatian.

1. **Responden Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dengan ciri-ciri yang sama. Maka populasi penelitian ini adalah seluruh murid tunrungu kelas dasar II di SLB YPP Bajeng Raya.

Tabel. 3.1. Keadaan Murid Tunarungu Kelas Dasar II DI SLB YPP Bajeng Raya.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Nama Murid** | **Jenis kelamin** | **Jumlah murid** |
| 1.  2.  3.  4. | Fr  Kr  Ak  Ra | Perempuan  Perempuan  Perempuan  Laki-laki | 1  1  1  1 |

Tabel 3.2 Pengkategorian Nilai hasil Tes

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Kategori |
| 1. | 80-100 | Sangat Baik |
| 2. | 66-79 | Baik |
| 3. | 40-45 | Cukup Baik |
| 4. | 56-65 | Kurang Baik |
| 5. | 30-39 | Gagal |

(Adaptasi dalam Suharsimi Arikunto, 2013:281 )

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan tes. Tes yang dimaksudkan adalah untuk mengukur kemampuan bicara murid tunarungu kelas dasar II dalam pengucapan kata pada saat menerima pengajaran bina wicara. Tes dilaksanakan pada awal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal bicara murid dan pada akhir penelitian untuk mengetahui perkembangan bicara murid. Sedangkan aspek-aspek kemampuan bicara yang akan dinilai pada penelitian ini mencakup pengucapan huruf konsonan t, d, dan r, diawal, tengah dan diakhir kata. Misalnya, huruf konsonan t pada kata tangan (awal), batu (tengah), dapat (akhir). Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah mampu, dan tidak mampu dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. Mampu = Skor 2 (Jika murid mampu mengucapkan kata).
2. Kurang mampu = skor 1 (jika murid kurang mampu mengucapkan kata)
3. Tidak mampu = Skor 0 (jika murid tidak mampu mengucapkan kata).

Nilai Akhir = x 100

(Arifin, 2010: 230)

1. **Tekhnik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan secara lengkap, jelas dan akurat mengenai kemampuan bicara murid tunarungu kelas dasar II SLB YPP Bajeng Raya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian bina wicara. Adapun wujud dan analisisnya agar lebih menarik dan mudah dibaca berupa analisis data hasil tes menggunakan grafik dan tabel yang dimaknai atau diinterpretasikan secara deskriptif guna menyajikan kemampuan bicara murid tunarungu sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian bina wicara.

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran kemampuan bicara murid tunarungu kelas dasar II SLB YPP Bajeng Raya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bina wicara, menggunakan nilai tes awal dan tes akhir.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Metabulasikan data hasil tes sesudah perlakuan dalam peningkatan kemampuan bicara.
      2. Mendeskripsikan per individu hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan dalam peningkatan kemampuan bicara dengan menggunakan perlakuan berupa bina wicara.
      3. Membandingkan hasil belajar/ kemampuan bicara sebelum dan sesudah
      4. perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan, dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.

Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam tabulasi dan diagram batang.